

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Rasa takut merupakan suatu perasaan yang biasa dialami oleh setiap orang tidak terkecuali anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Rasa takut sering berhubungan erat saat orang merasa takut akan sesuatu. Perasaan takut merupakan suatu perasaan gelisah terhadap sesuatu yang diharapkan, sebaliknya rasa takut merupakan respon terhadap sesuatu bahaya yang timbul pada saat ini. Rasa takut adalah emosi primer yang diperoleh bayi setelah lahir, rasa takut merupakan respon primitif dan merupakan suatu mekanisme protektif untuk melindungi seseorang dari bahaya dan pengerusakan diri. Rasa takut dapat digunakan untuk menghindari anak dari keadaan bahaya baik fisik maupun sosial (Budiyanti dan Yulianingsih, 2001).

Menurut Heriandi, S (dalam Budiyanti dan Yulianingsih 2001), perkembangan pada anak fungsi penguasaan diri, emosi seperti rasa takut, maupun perkembangan motoriknya belum berkembang sepenuhnya sehingga pada saat perawatan perilaku anak masih sulit dikendalikan. Rasa takut terhadap perawatan yang dilakukan oleh dokter/ perawat gigi pada umumnya merupakan asumsi pribadi. Ketidaktahuan penderita akan perawatan yang dilakukan oleh dokter/ perawat gigi merupakan faktor utama untuk timbulnya rasa takut. Perawatan tersebut dianggap hukuman penderita terhadap keadaan gigi dan mulutnya yang buruk. Asumsi tersebut merupakan hambatan untuk berobat gigi.

Salah satu akibat adanya rasa takut terhadap perawatan oleh dokter gigi penderita merasa enggan untuk berobat masalah gigi anaknya, mereka hanya mencari pengobatan dengan pengetahuan sendiri, yang akhirnya sering ditemukan gigi caries atau sudah berubah menjadi lebih parah. Keadaan ini merupakan tantangan bagi tenaga kesehatan gigi maupun perawat gigi (Gandasari, 2007).

Hasil penelitian yang dilakukan Swastini, Tedjasulaksana, dan Nahak (2006), di Puskesmas IV Denpasar Barat menunjukkan gambaran rasa takut terhadap perawatan gigi pada usia sekolah yang berobat ke Puskesmas, dari 91 anak yang berobat ke Poli Gigi Puskesmas IV Denpasar Barat, lima orang (5,49%) anak laki-laki menyatakan tidak takut terhadap semua perawatan gigi, kemudian delapan orang (8,79%) anak yang terdiri dari tiga orang anak laki-laki dan lima orang anak perempuan menyatakan takut terhadap semua tindakan perawatan gigi dan 78 orang anak (85,73%) yang terdiri dari 40 orang anak laki-laki dan 38 orang anak perempuan menyatakan takut terhadap beberapa tindakan perawatan gigi.

Hasil penelitian yang dilakukan Prianta (2013), di Sekolah Dasar Santo Yoseph 1 Denpasar menunjukkan dari 84 responden anak yang mengalami rasa takut terhadap perawatan gigi, jenis rasa takut yang paling dominan adalah pada saat petugas kesehatan gigi mengebor giginya, sebanyak 59 anak (70,24). Berdasarkan jenis kelamin didapatkan frekuensi rasa takut anak laki-laki (73,81%) lebih besar dibandingkan perempuan (64,29%) jika dokter gigi memegang peralatan suntik beserta jarumnya. Sebanyak 57,14% anak laki-laki takut jika dokter gigi mencabut giginya, ini lebih besar dibandingkan anak perempuan (35,71%), namun rasa takut anak jika dokter

gigi menyuntiknya, pada anak perempuan lebih besar (66,67%) dibandingkan anak laki-laki (64,29%).

Hasil penelitian yang dilakukan Pratiwi (2018), di SDN 3 Petang dari 51 responden anak yang mengalami rasa takut akan perawatan gigi, didapatkan 37 anak (72,5%) memiliki rasa takut akan perawatan gigi. Berdasarkan sumber rasa takut akan perawatan gigi, diperoleh yaitu 3 anak (5,8%) merasa takut terhadap dokter gigi atau perawat gigi, 4 anak (7,8%) merasa takut dengan petugas kesehatan yang berseragam putih, 10 anak (19,6%) merasa takut bila diajak memeriksakan giginya di klinik gigi, 32 anak (62,7%) merasa takut jika giginya yang goyang harus dicabut di klinik gigi.

Berdasarkan wawancara, Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN) 3 Padang Sambian Kelod menyatakan SDN tersebut belum pernah dilakukan penelitian tentang kesehatan gigi. Sehubungan dengan informasi tersebut peneliti ingin mengetahui gambaran rasa takut anak akan perawatan gigi pada siswa SDN 3 Padang Sambian Kelod.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Rasa Takut Anak Akan Perawatan Gigi di SDN 3 Padang Sambian Kelod tahun 2019?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui gambaran rasa takut anak akan perawatan gigi di SDN 3 Padang Sambian Kelod tahun 2019.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Menghitung frekuensi siswa SDN 3 Padang Sambian Kelod tahun 2019 yang memiliki rasa takut terhadap dokter gigi atau perawat gigi.
- b. Menghitung frekuensi siswa SDN 3 Padang Sambian Kelod tahun 2019 yang memiliki rasa takut terhadap petugas kesehatan yang berseragam putih.
- c. Menghitung frekuensi siswa SDN 3 Padang Sambian Kelod tahun 2019 yang memiliki rasa takut jika diajak memeriksakan gigi ke klinik gigi.
- d. Menghitung frekuensi siswa SDN 3 Padang Sambian Kelod tahun 2019 yang memiliki rasa takut jika gigi goyang dan harus dicabut di klinik gigi.
- e. Menghitung frekuensi siswa SDN 3 Padang Sambian Kelod tahun 2019 yang memiliki rasa takut jika gigi berlubang dan harus di tambal di klinik gigi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan pelajaran bagi mahasiswa-mahasiswi perawat gigi dalam menangani anak yang memiliki rasa takut terhadap perawatan gigi.
2. Sebagai masukan atau referensi bagi peneliti berikutnya.